Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Literasi Digital Dan Akuntansi Perilaku: Determinan Pengambilan Keputusan Keuangan Di Era Ekonomi Digital

Yohanes Agung Nugroho[1]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, yohanes.yag@bsi.ac.id

Abstrak

Perkembangan ekonomi digital telah membawa perubahan besar dalam praktik akuntansi dan pola pengambilan keputusan keuangan di masyarakat. Literasi digital menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi cara individu memahami informasi keuangan, menggunakan teknologi akuntansi, serta membentuk perilaku dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi digital dalam membentuk perilaku akuntansi pada era ekonomi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi literatur dan analisis fenomena penggunaan teknologi digital dalam aktivitas keuangan dan akuntansi. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, artikel jurnal, dokumen akademik, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan literasi digital dan akuntansi perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki kontribusi penting dsalam meningkatkan kemampuan individu memahami informasi keuangan digital, penggunaan aplikasi akuntansi berbasis teknologi, serta pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif dan adaptif. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memengaruhi perubahan perilaku akuntansi, terutama dalam aspek transparansi, akuntabilitas, dan kesadaran etis dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian akuntansi perilaku dan literasi digital serta menjadi referensi dalam menghadapi tantangan transformasi ekonomi digital dan era Society 5.0.

Kata Kunci: *Literasi digital, akuntansi perilaku, pengambilan keputusan keuangan, ekonomi digital, transformasi digital, Society 5.0.*

Abstract

The development of the digital economy has brought about significant changes in accounting practices and financial decision-making patterns in society. Digital literacy has become one of the key factors influencing how individuals understand financial information, use accounting technology, and shape their financial management behavior. This study aims to analyze the role of digital literacy in shaping accounting behavior in the era of the digital economy. This study employs a qualitative approach using descriptive methods through a literature review and analysis of the phenomenon of digital technology use in financial and accounting activities. Data were obtained from various scientific sources, journal articles, academic documents, and previous research relevant to digital literacy and behavioral accounting. The results indicate that digital literacy plays a significant role in enhancing individuals' ability to understand digital financial information, use technology-based accounting applications, and make more effective and adaptive financial decisions. Furthermore, the development of digital technology also influences changes in accounting behavior, particularly in terms of transparency, accountability, and ethical awareness in financial management. This study makes a theoretical contribution to the development of behavioral accounting and digital literacy research and serves as a reference for addressing the challenges of the digital economic transformation and the Society 5.0 era.

Keywords: *Digital literacy, behavioral accounting, financial decision-making, the digital economy, digital transformation, Society 5.0.*

Corresponding Author:
Yohanes Agung Nugroho
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, yohanes.yag@bsi.ac.id

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan. Transformasi digital mendorong penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi yang memungkinkan proses pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan dilakukan secara lebih cepat dan efisien. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi kompetensi penting bagi individu maupun organisasi agar mampu memahami dan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pengambilan keputusan keuangan. Menurut UNESCO (2021), literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan mengelola informasi digital secara kritis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi digital membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan teknologi dalam praktik akuntansi modern.

Perubahan lingkungan digital juga memengaruhi aspek akuntansi perilaku, terutama dalam cara individu mengambil keputusan keuangan. Akuntansi perilaku menekankan bahwa keputusan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh data keuangan, tetapi juga oleh faktor psikologis, sosial, dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Penggunaan aplikasi keuangan digital, financial technology (fintech), dan sistem pembayaran elektronik telah mengubah pola perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan sehari-hari. Menurut penelitian Putri dan Nugroho (2022), literasi digital yang baik mampu meningkatkan kemampuan individu dalam memahami risiko keuangan digital dan membantu pengambilan keputusan yang lebih rasional. Dengan demikian, literasi digital menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih efektif dan bertanggung jawab pada era ekonomi digital.

Selain itu, perkembangan teknologi berbasis kecerdasan buatan dan otomatisasi akuntansi turut mengubah paradigma profesi akuntansi di era Society 5.0. Penggunaan cloud accounting, big data, dan artificial intelligence memungkinkan proses akuntansi dilakukan secara otomatis dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Namun, perubahan tersebut juga menuntut individu untuk memiliki kemampuan digital yang memadai agar dapat beradaptasi dengan transformasi teknologi yang terus berkembang. Menurut Sari et al. (2023), rendahnya literasi digital dapat menyebabkan kesalahan dalam interpretasi informasi keuangan serta meningkatkan risiko penyalahgunaan teknologi digital dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan antara literasi digital dan akuntansi perilaku menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam dalam konteks pengambilan keputusan keuangan modern.

Di sisi lain, tingginya penggunaan media digital dalam aktivitas ekonomi juga memunculkan berbagai tantangan baru, seperti penyebaran informasi keuangan yang tidak valid, penipuan digital, dan rendahnya kesadaran etika dalam penggunaan teknologi keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan etika digital dalam pengelolaan informasi keuangan. Menurut Nasution (2021), individu yang memiliki tingkat literasi digital tinggi cenderung lebih mampu melakukan verifikasi informasi dan menghindari perilaku keuangan yang berisiko. Hal ini memperlihatkan bahwa penguatan literasi digital dapat menjadi upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin kompleks.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi digital dalam membentuk akuntansi perilaku pada era ekonomi digital. Kajian ini menjadi penting karena perkembangan teknologi telah mengubah pola interaksi individu terhadap informasi dan sistem keuangan berbasis digital. Selain memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian akuntansi perilaku, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

referensi bagi institusi pendidikan, organisasi, dan masyarakat dalam meningkatkan kompetensi literasi digital untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif, adaptif, dan bertanggung jawab. Menurut World Economic Forum (2022), kemampuan literasi digital merupakan salah satu keterampilan utama yang dibutuhkan dalam menghadapi transformasi ekonomi global berbasis teknologi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena literasi digital dan akuntansi perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan di era ekonomi digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan, interpretasi, dan pemahaman terhadap perubahan perilaku individu dalam penggunaan teknologi digital di bidang keuangan dan akuntansi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi sosial dan perkembangan praktik akuntansi digital yang terjadi di masyarakat secara sistematis. Menurut Creswell dan Creswell (2021), penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi makna dan memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan maupun konteks yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai sesuai untuk menganalisis perubahan perilaku akuntansi pada era transformasi digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan literasi digital, akuntansi perilaku, dan ekonomi digital. Sumber data dipilih berdasarkan relevansi tema penelitian serta publikasi yang diterbitkan pada tahun 2020 hingga 2026 agar sesuai dengan perkembangan terkini. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari laporan lembaga internasional dan hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat analisis. Menurut Snyder (2021), studi literatur merupakan metode yang efektif dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi perkembangan konsep, teori, dan fenomena yang sedang berkembang dalam suatu bidang kajian tertentu.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber literatur. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hubungan literasi digital dengan perubahan perilaku akuntansi pada era ekonomi digital. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang relevan dan terpercaya. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan agar menghasilkan interpretasi data yang lebih komprehensif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan ekonomi digital telah mendorong perubahan besar dalam praktik pengelolaan keuangan dan sistem akuntansi modern. Aktivitas transaksi yang sebelumnya dilakukan secara konvensional kini beralih ke sistem digital berbasis aplikasi dan internet. Kondisi tersebut menjadikan literasi digital sebagai kemampuan penting dalam memahami informasi keuangan secara efektif. Menurut UNESCO (2021), literasi digital mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis. Selain itu, World Economic Forum (2022) menegaskan bahwa kompetensi digital menjadi keterampilan utama yang dibutuhkan dalam menghadapi transformasi ekonomi global berbasis teknologi.

Literasi digital memberikan pengaruh besar terhadap perubahan perilaku individu dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu yang memiliki kemampuan digital yang baik cenderung lebih mudah memahami informasi keuangan, menggunakan aplikasi akuntansi digital, dan melakukan transaksi secara aman. Putri dan Nugroho (2022)

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menjelaskan bahwa literasi digital membantu masyarakat meningkatkan kemampuan dalam memahami risiko keuangan digital. Di sisi lain, Nasution (2021) menyatakan bahwa rendahnya pemahaman digital dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan serta meningkatkan risiko penipuan digital.

Dalam perspektif akuntansi perilaku, pengambilan keputusan tidak hanya dipengaruhi oleh data keuangan, tetapi juga faktor psikologis, sosial, dan teknologi. Penggunaan teknologi digital menyebabkan perubahan pola pikir masyarakat dalam mengelola keuangan sehari-hari. Menurut Sari et al. (2023), transformasi digital telah mengubah perilaku akuntansi menjadi lebih cepat, fleksibel, dan berbasis data real-time. Selain itu, penelitian oleh Rahman dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan digital dapat meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi digital yang memadai.

Perkembangan financial technology (fintech) menjadi salah satu indikator meningkatnya integrasi teknologi dalam sistem keuangan modern. Kehadiran dompet digital, mobile banking, dan aplikasi investasi membuat masyarakat lebih mudah melakukan aktivitas keuangan kapan saja dan di mana saja. Menurut Bank Indonesia (2022), peningkatan penggunaan layanan keuangan digital menunjukkan perubahan perilaku masyarakat menuju sistem transaksi non-tunai. Sementara itu, penelitian Hidayat dan Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan fintech dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, terutama bagi generasi muda yang terbiasa menggunakan teknologi digital.

Selain memberikan kemudahan, perkembangan teknologi digital juga menimbulkan tantangan baru dalam bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan. Penyebaran informasi palsu, penipuan daring, dan kebocoran data menjadi ancaman yang sering terjadi pada era ekonomi digital. Menurut OECD (2021), rendahnya literasi digital dapat meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap risiko kejahatan siber dalam aktivitas keuangan digital. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Prasetyo dan Lestari (2022) yang menyebutkan bahwa pemahaman etika digital sangat diperlukan untuk meningkatkan keamanan dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi keuangan.

Transformasi digital juga memengaruhi profesi akuntansi melalui penggunaan artificial intelligence, cloud accounting, dan big data analytics. Teknologi tersebut memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara otomatis dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Menurut Deloitte (2021), otomatisasi akuntansi dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi kesalahan manusia dalam proses pengolahan data keuangan. Selain itu, Sari et al. (2023) menjelaskan bahwa akuntan modern dituntut memiliki kemampuan digital agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berubah.

Dalam konteks pendidikan, peningkatan literasi digital menjadi kebutuhan penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi dan keuangan. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memberikan pemahaman mengenai penggunaan teknologi digital secara efektif dan etis. Menurut UNESCO (2021), pendidikan literasi digital harus mencakup kemampuan teknis, berpikir kritis, dan kesadaran etika digital. Penelitian oleh Wibowo dan Handayani (2022) juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran akuntansi mampu meningkatkan kemampuan analisis dan pengambilan keputusan mahasiswa.

Generasi Z menjadi kelompok yang paling dekat dengan perkembangan teknologi digital dan ekonomi berbasis internet. Kemudahan akses informasi membuat generasi ini lebih cepat beradaptasi dengan penggunaan aplikasi keuangan digital dibandingkan generasi sebelumnya. Namun, tingginya penggunaan teknologi juga dapat memengaruhi perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kontrol keuangan yang baik. Menurut Hidayat dan Kurniawan (2023), generasi muda cenderung lebih aktif menggunakan layanan fintech dalam

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

aktivitas sehari-hari. Sementara itu, Rahman dan Dewi (2021) menegaskan bahwa literasi digital yang baik dapat membantu generasi muda mengelola keuangan secara lebih rasional dan bertanggung jawab.

Akuntansi perilaku pada era ekonomi digital juga berkaitan dengan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Penggunaan sistem digital memungkinkan proses pelaporan keuangan dilakukan secara lebih terbuka dan mudah diakses. Menurut World Economic Forum (2022), digitalisasi sistem keuangan dapat meningkatkan transparansi organisasi melalui akses data yang lebih cepat dan akurat. Selain itu, Deloitte (2021) menjelaskan bahwa teknologi digital membantu organisasi meningkatkan pengawasan internal dan mengurangi potensi kecurangan dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam membentuk akuntansi perilaku pada era ekonomi digital. Kemampuan memahami teknologi dan informasi digital memengaruhi cara individu mengambil keputusan keuangan, menggunakan aplikasi akuntansi, dan menghadapi risiko ekonomi digital. Menurut OECD (2021), penguatan literasi digital menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keamanan dan kualitas pengelolaan keuangan masyarakat. Selain itu, Putri dan Nugroho (2022) menegaskan bahwa peningkatan kompetensi digital dapat membantu menciptakan perilaku keuangan yang lebih adaptif, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi perkembangan teknologi modern.

Perkembangan media sosial juga memberikan pengaruh besar terhadap perilaku keuangan masyarakat di era digital. Informasi mengenai investasi, pengelolaan keuangan, hingga tren konsumsi saat ini banyak disebarkan melalui platform digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Kondisi ini membuat masyarakat lebih mudah memperoleh informasi keuangan, tetapi juga berpotensi menerima informasi yang tidak valid. Menurut Nasution (2021), kemampuan literasi digital diperlukan agar individu mampu memilah informasi keuangan yang kredibel dan menghindari pengaruh informasi palsu. Selain itu, OECD (2021) menjelaskan bahwa media digital memiliki dampak signifikan terhadap pola pengambilan keputusan ekonomi masyarakat modern.

Dalam konteks organisasi, penerapan sistem digital berbasis akuntansi memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan data keuangan. Penggunaan software akuntansi berbasis cloud memungkinkan proses pencatatan transaksi dilakukan secara real-time dan terintegrasi. Menurut Deloitte (2021), transformasi digital dalam bidang akuntansi dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih cepat. Sementara itu, penelitian oleh Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki budaya literasi digital yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan teknologi dalam sistem keuangan.

Literasi digital juga berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam memahami keamanan data dan privasi keuangan di ruang digital. Tingginya aktivitas transaksi daring menyebabkan meningkatnya risiko kebocoran data dan kejahatan siber yang dapat merugikan pengguna layanan keuangan digital. Menurut Prasetyo dan Lestari (2022), kesadaran mengenai keamanan digital menjadi bagian penting dari literasi digital pada era ekonomi modern. Selain itu, Bank Indonesia (2022) menegaskan bahwa perlindungan data pengguna merupakan tantangan utama dalam pengembangan sistem keuangan digital di Indonesia.

Di bidang pendidikan tinggi, perkembangan ekonomi digital menuntut adanya perubahan kurikulum pembelajaran akuntansi yang lebih adaptif terhadap teknologi. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami teori akuntansi konvensional, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam penggunaan aplikasi keuangan digital, analisis data, dan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi. Menurut Wibowo dan Handayani (2022), integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja modern. Selain itu, UNESCO (2021) menyatakan bahwa

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pendidikan literasi digital menjadi fondasi penting dalam membangun sumber daya manusia yang kompetitif di era Society 5.0.

Secara keseluruhan, perkembangan literasi digital memberikan dampak yang luas terhadap perubahan perilaku akuntansi dan pengambilan keputusan keuangan di era ekonomi digital. Kemampuan memahami teknologi, mengelola informasi digital, dan menerapkan etika dalam penggunaan media digital menjadi faktor penting dalam menciptakan perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Menurut World Economic Forum (2022), penguatan kompetensi digital akan menjadi kebutuhan utama dalam menghadapi perubahan ekonomi global berbasis teknologi. Hal tersebut diperkuat oleh Putri dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dan adaptasi masyarakat terhadap transformasi digital yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Perkembangan ekonomi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap praktik akuntansi dan perilaku pengambilan keputusan keuangan masyarakat. Literasi digital menjadi faktor penting dalam mendukung kemampuan individu memahami informasi keuangan, menggunakan teknologi akuntansi, serta menghadapi berbagai tantangan dalam sistem keuangan digital. Kemajuan teknologi seperti financial technology, cloud accounting, artificial intelligence, dan sistem pembayaran digital telah mengubah pola perilaku akuntansi menjadi lebih cepat, efektif, dan berbasis teknologi. Namun, perkembangan tersebut juga menimbulkan tantangan baru berupa risiko keamanan data, penyebaran informasi palsu, dan perilaku konsumtif akibat penggunaan media digital yang tidak terkontrol.

Kajian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran strategis dalam membentuk akuntansi perilaku yang lebih adaptif, kritis, dan bertanggung jawab di era ekonomi digital. Individu dengan kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional, memahami risiko transaksi digital, serta memanfaatkan teknologi secara efektif dan etis. Selain itu, peningkatan literasi digital juga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, baik pada tingkat individu maupun organisasi. Oleh karena itu, penguatan pendidikan dan kompetensi literasi digital menjadi langkah penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi transformasi ekonomi dan perkembangan teknologi pada era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2022). *Laporan perkembangan ekonomi dan keuangan digital Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.

Deloitte. (2021). *Digital transformation in accounting and finance*. Deloitte Insights.

Hidayat, R., & Kurniawan, A. (2023). Financial technology adoption among Generation Z in Indonesia. *Jurnal Keuangan Digital*, 6(1), 55–68.

Nasution, A. (2021). Digital literacy and financial behavior in the digital era. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Digital*, 5(2), 115–126.

OECD. (2021). *Digital economy outlook 2021*. Paris: OECD Publishing.

Prasetyo, H., & Lestari, D. (2022). Digital ethics and financial information security in the fintech era. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis Digital*, 8(2), 101–113.

Putri, R., & Nugroho, D. (2022). Financial technology adoption and digital literacy among young adults. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 14(1), 45–57.

Rahman, F., & Dewi, S. (2021). Consumer behavior in digital financial services. *Jurnal Ekonomi Modern*, 9(3), 77–89.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Sari, N., Prasetyo, H., & Utami, D. (2023). The impact of digital transformation on accounting behavior in Society 5.0. *International Journal of Accounting and Digital Business*, 7(1), 22–34.

UNESCO. (2021). *Digital literacy global framework*. Paris: UNESCO Publishing.

Wibowo, A., & Handayani, T. (2022). Digital learning transformation in accounting education. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 33–44.

World Economic Forum. (2022). *The future of jobs report 2022*. Geneva: World Economic Forum.

Nasution, A. (2021). Digital literacy and financial behavior in the digital era. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Digital*, 5(2), 115–126.

Putri, R., & Nugroho, D. (2022). Financial technology adoption and digital literacy among young adults. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 14(1), 45–57.

Sari, N., Prasetyo, H., & Utami, D. (2023). The impact of digital transformation on accounting behavior in Society 5.0. *International Journal of Accounting and Digital Business*, 7(1), 22–34.

UNESCO. (2021). *Digital literacy global framework*. Paris: UNESCO Publishing.

World Economic Forum. (2022). *The future of jobs report 2022*. Geneva: World Economic Forum.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

Snyder, H. (2021). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.